

## **PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD**

### **THE LEARNING MEDIA OF TEMATIK IN PRIMARY SCHOOL**

**Hasrawati**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa  
Email: [hasrawatiasrha@yahoo.co.id](mailto:hasrawatiasrha@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran tematik guru, mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik guru, mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar checklist. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya di kelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, Tematik, Sekolah Dasar

#### **Abstract**

This study aims to find out how the thematic learning tool of the teacher, find out how the implementation of thematic teaching of teachers, knowing what obstacles encountered by teachers in thematic learning and how to overcome them in SD Negeri 252 Sapiri Kajang Bulukumba District. The type of this research is descriptive qualitative research. Methods of data collection used were observation, interview, and documentation. The research instrument used is observation guideline, interview guide, and checklist list. Data analysis technique is done through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Testing the validity of the data used is triangulation of data, triangulation method and triangulation of sources. The result of the research shows that in the teaching of thematic tools, the teachers need the mastery of the material and preparation in the presentation in the class. They are preparing syllabus, learning implementation plan, student activity sheet, student book, instructional media, and test of learning result. Prepare props that conform to the competency standards and basic competencies of the taught material, organize the place and estimate the time to be spent, and evaluate as a final assessment in the learning process.

**Keywords:** Learning Media, Tematik, Primary School

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang memengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut (Haling, 2012: 14-15).

Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal (Shabir, 2015). Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Suko Pratomo: 6). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2011: 147). Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2012: 254).

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran di mana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran (Rusman, 2012: 281). Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan bahwa guru belum menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal. Di samping itu, pembelajaran mengaitkan tema secara terpadu dengan mata pelajaran yang disajikan, sehingga siswa kurang memperhatikan proses pembelajarannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum mampu menarik perhatian dan aktivitas belajar siswa, sehingga lebih cenderung pada pola pembelajaran yang terpusat pada guru. Proses pembelajaran tematik juga belum sepenuhnya dilaksanakan, karena guru lebih cenderung menerapkan pembelajaran per mata pelajaran, dengan kata lain masih berpola pembelajaran setiap mata pelajaran, sehingga tema yang seharusnya disampaikan tidak tereksplorasi maksimal.

Perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau

sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Menurut Baharuddin (2014); Kamaruddin, R., Rahman, A., & Djadir. (2014) Adapun bentuk-bentuk perangkat pembelajaran, sebagai berikut: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, tes hasil belajar (THB).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat memengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Hasil penelitian Dwi Ramadani Prastianingsih, tahun 2013 di Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Kabupaten Lampung Tengah", menyatakan bahwa pada indikator faktor pengetahuan mereka tahu, tetapi belum memahami konsep pembelajaran tematik beserta sub indikatornya. Hal ini ditunjukkan dengan presentase 80% responden. Sebesar 10% responden sudah mengetahui dan memahami konsep pembelajaran tematik, dan 10% responden kurang mengetahui dan memahami tentang konsep pembelajaran tematik.

Hasil penelitian Kadis, Hartono, & Sofyan (2012) di Universitas Negeri Semarang dengan judul "Model Pembelajaran Tematik Kontekstual untuk Meningkatkan Kepekaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Awal", menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual, semakin meningkat kepekaan siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian Jatiningsih (2013) dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berkarakter untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar di Surabaya", menyatakan bahwa penataan materi secara tematik yang mengintegrasikan pendidikan karakter ini akan dapat meningkatkan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa masih ditemukan masalah dalam pembelajaran tematik di SD maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba."

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan perangkat pembelajaran tematik guru di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

observasi, wawancara, dan daftar checklist. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification/conclusion (verifikasi/penarikan kesimpulan). Untuk menguji tingkat validasi data dalam penelitian ini digunakan triangulasi, baik yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber atau pengecekan dilakukan kepada guru SD Negeri 252 Sapiri. Kemudian cara triangulasi yang kedua yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara instrumen penelitian dalam hal ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta daftar checklist. Data triangulasi yang ketiga yaitu triangulasi waktu. Validasi data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Deskripsi Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri**

Perangkat pembelajaran tematik Guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sangat menunjang dan mendukung sehingga siswa dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, di mana di dalam kurikulum terdiri atas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran tematik pada tingkat kelas rendah seperti di kelas II. Pembelajaran tematik pada tingkat kelas rendah membantu siswa untuk lebih menguasai proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri, beliau menyatakan bahwa:

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik tidak ada hambatan sama sekali karena alat yang kita gunakan sebelum pembelajaran dimulai itu sudah disiapkan sebelum mengajar, seperti halnya buku paket, spidol dan lain-lain.

Terdapat beberapa perangkat dalam tahapan pembelajaran tematik guru di SD Negeri Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba khususnya kelas II yakni:

#### **Silabus**

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian, memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Silabus mengacu pada silabus dari dinas namun seperti pada tahap sebelumnya pada indikator sebagian silabus disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada, guru hanya menyusun kegiatan belajarnya saja. Karena sudah ada materi, indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensinya.

Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus, akan tetapi dalam pengelolaan kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan sesuai dengan tema yang dipilih.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa silabus digunakan di sekolah ini yaitu sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran dan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh skenario kegiatan. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan masalah tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

RPP yang harus diperhatikan adalah kegiatan intinya yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) karena harus dibuat sendiri dengan saksama seperti yang diutarakan oleh guru-guru karena gurulah yang buat sendiri. Serta penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikatornya. Cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari program dan buku penunjang. Komponen RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, namun pada komponen tindak lanjut guru tidak menjabarkannya secara lebih lanjut mengenai rancangan penilaiannya yang digunakan. dalam RPP yang dibuat guru, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Akan tetapi jika dilihat dari segi keterkaitan dan keterampilan komponen dalam RPP masih kurang nampak. Hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang masih ada berdiri sendiri misalnya pada aktivitas pembelajaran yang ditulis dalam RPP yang belum menunjukkan kesinambungan.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah cukup baik hanya saja lebih ditekankan lagi pada kegiatan yang mendorong keaktifan siswa misalnya, melalui diskusi.

Hal ini dijelaskan oleh guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri dengan hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran RPP yang dibuat guru sesuai dengan pada saat guru mengajar karena, sebelum mengajar guru sudah menentukan tema apa yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat guru sudah cukup baik karena sudah mengikuti sesuai dengan tema yang sudah dibuat, dan juga sudah membantu siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan

pembelajaran yang berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

### **Lembar Kegiatan Siswa**

Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek dalam pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas rendah guru tidak mesti membagikan Lembar Kegiatan Siswa cukup memberikan soal isian saja karena, dalam pemberian soal atau tes guru hanya ingin mengetahui indikator pencapaian hasil belajar.

Dari hasil pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

### **Buku Siswa**

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam rangka kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru membagikan buku kepada siswa dengan judul Pedekatan Tematik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum kebagian buku tersebut. Oleh karena itu, guru membentuk dalam beberapa kelompok agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efisien.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah/guru harus menyediakan fasilitas siswa sebelum proses pembelajaran dimulai karena dalam proses pembelajaran buku sangat membantu siswa memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran, dan juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

### **Media Pembelajaran**

Media adalah ekstensi manusia yang memungkinkan memengaruhi orang lain dan sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa media yang biasa digunakan media visual atau alat peraga seperti kerangka tubuh manusia karena siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dengan melihat secara langsung menggunakan media visual. karena siswa kelas rendah lebih cepat memahami pembelajaran sesuai apa yang ia lihat, dan guru juga harus

memberikan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa media sangat membantu siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, pembelajaran lebih menarik, dan bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa.

### **Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar, dan dikembangkan sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Tes atau soal yang diberikan kepada siswa guru hanya ingin mengetahui atau mengukur indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh siswa di setiap proses pembelajaran dan juga apakah sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemberian tes guru hanya ingin mengetahui aspek yang dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.2 Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri**

Mengimplementasikan pembelajaran tematik guru dapat memberikan manfaat dalam rangka pembelajaran tematik khususnya kepada siswa kelas II dengan menggunakan tema. Menetapkan tema sebelum pembelajaran berlangsung yaitu terlebih dahulu guru menentukan mata pelajaran yang bisa dipadukan atau ditematikkan, kemudian mencatat kompetensi dasar yang bisa ditematikkan setelah itu muncul tema seperti tema kesehatan, lingkungan, keluarga, diri sendiri dan lain-lain.

#### **Berpusat pada Siswa**

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa secara aktif dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menumbuhkan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan dan merespons pembelajaran, sebab dalam pembelajaran kiranya interaksi guru dan siswa harus terjalin. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas kelas II SD Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa:

Berpusat pada siswa dimana guru cuman mengarahkan dan membimbing siswa. Misalnya; tujuan pembelajaran siswa diminta untuk mempraktekkan melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai. Sebelum siswa diminta untuk mempraktekkan, guru terlebih dahulu menjelaskan materinya, jenis percakapan yang ingin di peraktekkan, setelah dijelaskan kita berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau menjawab pertanyaan (Rahmatiah, 2016).

Hasil dari observasi peneliti juga terlihat kreativitas guru dalam mengelola kelas, membagi siswa-siswi dalam beberapa kelompok kerja yang bertujuan menghemat waktu pembelajaran juga dapat mengarahkan siswa lebih paham arahan guru dalam

menyampaikan pembelajaran. Hal ini sangat kondusif selain untuk menumbuhkan kerja sama siswa juga mampu membuat siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru kelas II dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Pembagian kelompok kerja memudahkan anak-anak dalam menjawab pertanyaan sebab mereka dapat saling kerja sama dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri telah cukup berkompeten dalam mengaktifkan kondisi siswa dalam kelas. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan melihat beberapa di antaranya ingin menjawab pertanyaan.

Pembelajaran berpusat pada siswa. Maksudnya lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

### **Memberikan pengalaman langsung**

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan mengambil beberapa contoh yang mengacu pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Pentingnya cara ini digunakan dalam proses pembelajaran karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak melihat mata pelajaran itu berdiri sendiri. Namun siswa melihat objek atau peristiwa itu terdapat sejumlah konsep/materi dari beberapa pelajaran. Wawancara dengan guru kelas II Negeri 252 Sapiri menyatakan bahwa :

Saat menyampaikan materi pembelajaran sebisa mungkin saya harus bisa mencari contoh-contoh yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena dengan demikian siswa dengan mudah memahami maksud dari materi yang sedang saya sampaikan, karena contoh-contoh yang saya paparkan tidak asing bagi mereka dan itu merupakan hal-hal yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan media dan menyampaikan materi pembelajaran. Media membuat siswa diajak lebih antusias dalam memperhatikan guru menyampaikan materi sebab siswa diajak melihat langsung benda atau contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan alat dan media sangat dibutuhkan dalam media pembelajaran.

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka perlu belajar secara langsung dan mengalaminya sendiri. Maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

### **Memadukan Konsep Mata Pelajaran yang Satu dengan yang Lain**

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri me-



madukan konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dengan konsep mata pelajaran IPA. Dari kedua konsep mata pelajaran yang berbeda itu guru mampu meramunya sehingga membuat satu tema yang kemudian dibuatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP inilah yang kemudian guru ingin capai sebab keistimewaan dari RPP tematik yaitu penggabungan dari beberapa mata pelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas II berpendapat bahwa:

Dalam pembelajaran apabila ada materi satu mata pelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran lainnya maka saya membuat perencanaan pembelajaran tersendiri untuk satu kali pertemuan dan tidak semua mata pelajaran bisa dipadukan dalam satu tema.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memfokuskan materi pembelajaran yang membahas seputar tema mengacu pada konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas II dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Kita harus memperhatikan kompetensi dasar yang mana yang sesuai. Oleh karena itu, fokus pembelajaran diambil pada penjaring temanya, jika tidak sesuai maka kita pisahkan dengan mata pelajaran itu (Rahmatiah, 2016).

Dari hasil observasi keseluruhan yang dilakukan peneliti maka terlihat bahwa implementasi atau pembelajaran tematik guru di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dinilai berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik dalam memadukan konsep mata pelajaran yang satu dengan yang lain, salah satu tujuan pembelajaran tematik yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya memadukan konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dengan konsep mata pelajaran IPA dari kedua konsep mata pelajaran yang berbeda guru mampu meramunya sehingga membuat satu tema yang kemudian dibuatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itulah keistimewaan dari Rencana pembelajaran tematik yaitu penggabungan dari beberapa mata pelajaran.

### **3.3 Hambatan-hambatan Pembelajaran Tematik dan Cara Mengatasinya**

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa faktor dalam penerapannya yakni, faktor penghambat dan cara mengatasinya. Faktor penghambat adalah sikap siswa yang kurang peduli terhadap pelajarannya. Sedangkan cara mengatasinya mencakup tentang guru, siswa, sarana, dan prasarana serta lingkungannya.

#### **Faktor Penghambat**

##### **a. Sikap siswa yang kurang peduli terhadap pelajarannya**

Siswa kurang peduli pada pelajaran itu sering diakibatkan karena adanya faktor yang dibawa dari luar ataupun dalam lingkungan sekolah. Itulah membuat guru lebih berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu belajar siswa untuk menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Ketidakpedulian siswa dalam hal ini seringkali membuat sebagian dari teman-temannya menjadi terganggu. Itu dikarenakan siswa yang tidak peduli pada

pembelajaran berusaha menunggu dan menarik perhatian siswa lain untuk tidak fokus. Hal ini harus diperhatikan guru dalam mencari solusi yang tepat namun tidak mengganggu mental siswa lain yang memperhatikan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara kondusif dan efektif.

Hasil wawancara peneliti kepada seorang guru kelas II yang menyatakan bahwa:

Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton pada satu metode saja agar anak-anak tertarik untuk belajar dan bukan hanya itu kalau anak-anak sudah mulai bosan maka guru boleh menyelingi dengan bernyanyi atau semacam permainan agar anak-anak kembali ceria dan setelah itu kita lanjutkan kembali proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Negeri 252 Sapiri menggunakan strategi atau metode maksudnya yaitu metode yang digunakan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran tersebut, yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan tetap pada tema atau pembelajaran yang sedang diajarkan. Sehingga guru sangat diharapkan untuk bisa pandai dalam mengontrol ruang kelas agar siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran.

#### b. Kurangnya Pelatihan Guru

Pelatihan yang dimaksudkan juga dapat bersifat pengetahuan, memperbanyak membaca buku yang berkenaan dengan pembelajaran tematik itu juga merupakan pelatihan yang mampu dilakukan oleh guru, selain kondusif dalam pengelolaan waktu, pelatihan seperti itu juga dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Sebab guru profesional harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang sangat baik serta tanggun jawab.

### **Cara mengatasi pembelajaran tematik**

#### a. Guru

Faktor guru dalam hal ini segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, seperti sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, baik dalam kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas II mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru sebelum kita masuk mengajar kita harus mempersiapkan RPP, buku panduan, media, dan alat peraga dan untuk menguasai materi pelajaran kita harus mempelajari buku panduan dengan merujuk pada KD yang ada dalam RPP yang sudah kita persiapkan supaya pembelajaran kita terarah sehingga KD bisa tercapai.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas II dalam menyampaikan materi ajar terlebih dahulu menyiapkan kembali materinya sebelum disampaikan kepada siswa untuk diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara afektif dan lebih terarah.

#### b. Siswa

Jika dilihat dari siswa, cara mengatasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penguasaan materi bahan ajar akan

cenderung menarik minat siswa dalam memperhatikan dan mengingat kegiatan pembelajaran sebab bagi siswa bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minatnya, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut banyak cara yang bisa digunakan, antara lain: pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai minatnya. (Rahmatiah, 2016).

Motivasi adalah kegiatan di mana terdapat dalam diri manusia yang memungkinkan untuk menemukan/mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menyenangi suatu mata pelajaran membuat siswa menumbuhkan rasa motivasi dalam dirinya untuk bisa menguasai dan memahami lebih dari apa yang dipahami oleh teman-temannya. Sehingga siswa terdorong untuk menemukan lebih jauh tentang apa yang dipelajarinya, tumbuhnya kreativitas dalam siswa untuk lebih maju dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang tertentu dalam menunjang prestasi yang diraih oleh siswa.

Sebisanya mungkin saya dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan semangat tapi harus tetap memperhatikan kondisi kelas dan menggunakan media yang bervariasi sehingga tidak berkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 252 Sapiri dalam menyampaikan materi pembelajaran itu menggunakan media yang mampu merangsang minat belajar siswa dan secara bersemangat dalam memberikan pengajaran sehingga siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju ke sekolah, kendaraan, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung proses pembelajaran begitu juga pemakaian media pembelajaran media yang baik. Pemakaian media yang baik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang minat belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya.

#### d. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif mempunyai tujuan yang sama. Oleh karena itu, guru diharapkan mengelola kelas sehingga siswa senang dalam belajar di kelas. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran, di mana pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan

kondisi belajar yang optimal.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menyosongkan pembelajaran tematik kurikulum sekolah. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya, agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas bahan ajar yang ingin diajarkan. Guru yang baik harus lebih dalam berbagai masalah, lebih mengerti, lebih memiliki ilmu pengetahuan, lebih sempurna daripada orang-orang pada umumnya.

Secara keseluruhan diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa agar merasa nyaman dan mampu memahami apa yang diajarkan. Dan perlu diketahui bahwa seorang guru juga diharapkan untuk bertanggung jawab.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek yang dinilai menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik, yakni: berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yang berpusat pada siswa, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri termasuk dalam kategori baik. Dari hasil wawancara mendalam guru memberikan pengalaman langsung pada siswa, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara guru memadukan konsep mata pelajaran yang satu dengan yang lain, dalam pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori baik. Hambatan-hambatan yang ditemui guru dan bagaimana cara mengatasinya dalam Pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori yang baik.

#### Daftar Pustaka

- Baharuddin. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Berbasis Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Penemuan Terbimbing Kelas VII Mts Negeri Model Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2 (1), 31-51.
- Haling. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Kamaruddin, R., Rahman, A., & Djadir. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Geometri Berbasis Teori Belajar Van Hiele untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VIII SMP 2 Bulupoddo. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2 (1), 63-74.
- Prastowo, Andi.(2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2 (2), 221-232.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet.VII*; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. X*; Bandung: CV Alfabet.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Cet. I*; Jakarta: Kencana.